

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Strategi berasal dari kata *Strategos* (yunani) atau *Strategus*. Sedangkan strategi menurut pengertian bahasa inggris adalah siasat, kiat, atau rencana. Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khusus untuk strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin baik untuk merancang strategi yang digunakan, maka semakin besar peluang pula peluang untuk menang. Biasanya strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.

Semakin hebat strategi yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan untuk memenangkan peperangan. Biasanya strategi disusun dengan memperhatikan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.¹ Strategi adalah cara, kiat, upaya.²

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang di gunakan oleh pengajar untuk menentukan kegiatan belajar yang akan digunakan selama

¹ Suyadi M.Pd.I, *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal.13

² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Belajar Bahasa Indonesia*,ed.II. (Jakarta:Baalai Pustaka,1996), hal 660

proses pembelajaran.³ Pemilihan strategi pembelajaran di tentukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang ada pada kelas ang akan dihadapi, dalam rangka agar pencapaian proses pembelajaran berjalan dengan baik. Startegi adalah langkah yang disiapkan seorang guru, yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guru mendidik, membimbing, dan mengarahkan pesrta didik kearah yang lebih baik.⁴

Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara itu menyangkut sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. menurut Hilda Taba dalam Supriadi 1993:94 mengatakan strategi adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran⁵

Beberapa pendapat tokoh lain tentang strategi pembelajaran diantaranya:

- a. Menurut Davies (1987) menyatakan, strategi pembelajaran meliputi garis besar metode pembelajaran, garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan.

³ Hamzah B.Uno, *Model pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 3

⁴ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pusataka Bani Quraaisy,2004), hal 25

⁵ Suprihadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran*, modul UMM (tidak diterbitkan)

- b. Menurut Raka Joni (1980) menyatakan strategi pembelajaran pola umum perbuatan guru dengan murid dalam mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan.
- c. Menurut Gerlach dan Ely (1980) mengatakan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- d. Menurut Dick dan Carrey mengatakan strategi pembelajaran adalah semua komponen atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur pembelajaran atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik gropper (1990) mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menjelaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya yang harus dapat dipraktikkan.⁶
- e. Menurut Oemar Hamalik Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif.⁷

Dari pengertian yang telah peneliti jabarkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu merupakan seluruh rangkaian, cara, upaya, tindakan yang disiapkan atau di pilih oleh guru sebelum mengajar sebagai acuan untuk menyampaikan materi kepada

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1-2

⁷ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal 79

peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan karakter, sumber belajar dan cara belajar peserta didik.

2. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak sedangkan efisien dalam penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.

Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasi kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus).

Secara makro, strategi pembelajaran berkaitan dengan tindakan strategis guru dalam: (1) memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran, (2) memilih dan menetapkan setting pembelajaran, (3) pengelolaan bahan ajar, (4) pengalokasian waktu, (5) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran, (6) metode, teknik dan prosedur pembelajaran, (7) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran, (8) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, (9) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran, (10) pengembangan pembelajaran, (11) pemilihan dan pelaksanaan evaluasi.⁸

⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal 160

Strategi guru tersebut, kiranya dapat mengerti bahwa secara makro strategi pembelajaran berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien antara guru dan anak didik harus beraktivitas secara aktif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mengaktualkan pada strategi dan strategi penilaian pembelajaran. Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkaitan langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas.

Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran, maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran. Disamping itu, tindakan-tindakan operasional guru di kelas juga berkaitan dengan taktik dan siasat guru dalam rangka: (1) memotivasi dan menarik perhatian siswa, (2) meningkatkan partisipasi anak, (3) meningkatkan kemandirian belajar anak, (4) meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban kelas, (5) hubungan interpersonal anggota kelas dan sejenisnya.

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan

teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Mager (1977:54) dalam bukunya B Uno menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- b. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja)
- c. Menggunakan media yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.⁹

4. Hubungan antara Tujuan, Strategi, dan Evaluasi

Komponen-komponen dasar program pembelajaran meliputi tujuan yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode, teknik, alat, media, dan prosedur pembelajaran, dan komponen evaluasi pembelajaran. Keterkaitan fungsional dan timbal balik antara tujuan pembelajaran dengan strategi dapat dijelaskan bahwa. Strategi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai tujuan pembelajara, Dikatakan sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 3-7

mengingat tindakan-tindakan strategis guru dalam pelaksanaan pembelajaran. maka tujuan pembelajaran merupakan acuan dalam perencanaan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Sementara itu , hubungan fungsional dan timbal balik antara tujuan pembelajaran dengan evaluasi adalah bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Artinya, perencanaan dan pengembangan evaluasi menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu maka teknik, substansi, maupun instrument evaluasi yang akan digunakan perencanaan dan pengembangannya mengacu pad tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat tuujuan pembelajaran menjadi parameter dalam peencanaan dan pengembangan evaluaasi.

Demikian pula strategi pembelajaran dengan evaluasi memiliki hubungan fungsional dan timbal balik pula. Hubungan fungsional antara strategi dengan evaluasi tersebut bertolak dari fakta bahwaa strategi pembelajaran aktualisasinya berupa serangkaian proses yang berfungsi sebagai wahana untuk pencapaian tujuan. Untuk mmengetahui efektivita dan sfiseinsi fungsi proses tersebut diperlukan alat pengukur yakni

evaluasi. Dengan begitu evaluasi pembelajaran merupakan alat ukur untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

B. Deskripsi tentang Guru

1. Pengertian Tentang Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁰ Secara *etimologi* (harfiah) ialah dalam literature kependidikan islam seorang guru biasa disebut *ustadz, mu'alim, murobbiy*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mecerdaskan dan membina akhla peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹¹

Guru juga disebut sebagai pendidik, pendidik adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat ke manusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Sedangkan secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta beroartispasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

¹⁰ Syaiful Bahri Djarmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Reneka Cipta, cetakan ke III, 2005), hal.31

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja GrafindoPrasada, 2005), hal. 44

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup. Sesuai dengan firman Allah SWT:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

... (المجده٥٨)

Artinya:

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...”. (QS. Al-Mujaadilah/58: 11)¹²

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat hambanya yang memiliki ilmu pengetahuan. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Secara etimologis istilah guru berasal dari bahasa India yang berarti orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.¹³

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa', 1992), hal. 910-911

¹³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta : Hikayat, 2008, h. 11

kemampuan secara optimal, melalui pendidikan sekolah baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat.¹⁴

Dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁵

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut pandang terminologi dari para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi atau aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*.¹⁶
- b. Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidikan profesional, karna secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebaian tanggung jawab pendidikan.¹⁷

¹⁴ Ibid, h. 12-13

¹⁵ Undang-undang RI NO 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal 3

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal 70

¹⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hal 39

- c. M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis* menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kependaiann kepada seseorang atau kelompok orang.¹⁸

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan guru adalah orang dewasa yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu (pendidikan) dalam melaksanakan tugas dengan profesional, seseorang yang memiliki berbagai macam tugas baik bersifat terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian, guru tidak hanya mmemberikan materi didalam kelas, tetapi seorang guru juga harus bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didiknya merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

2. Guru Profesional

Menjadi guru tidaklah mudah. Apalagi untuk menjadi guru yang predikat efektif. Dalam kontek guru, guru efektif juga harus memiliki syarat profesional (Nurdin, 2004 : 159-190) sebagai berikut.

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Bertakwa
- c. Berilmu pengetahuan luas
- d. Berlaku adil
- e. Berwibawa
- f. Ikhlas

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 169

- g. Mempunyai tujuan yang robbani
- h. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- i. Menguasai bidang yang ditekuni.¹⁹

3. Ciri-ciri dan Kompetensi Guru Profesional

Guru profesional memiliki seperangkat karakteristik tertentu atau ciri – ciri tertentu. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 ciri-ciri guru profesional sebagai berikut :

- a. Mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran. Tugas-tugas tersebut menyangkut : merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran.
- b. Mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.
- c. Mempunyai kompetensi profesi, yaitu menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Mempunyai kompetensi sosial, yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid, dan masyarakat.

4. Tugas Seorang Guru

Sebagai seorang guru pastinya memiliki tugas-tugas yang akan diemban, baik yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya, yaitu

¹⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat, 2008), hal 112-113

menjadi pengelola dalam proses pembelajaran maupun tugas yang lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, melainkan akan menunjang keberhasilan seorang guru menjadi guru yang profesional dan juga dapat dijadikan teladan. Uzer Usman mengemukakan bahwasannya ada tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih artinya mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disini bahwasannya seorang guru di sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua bagi siswanya, dapat memahami siswanya dengan tugas perkembangannya mulai dari siswa sebagai makhluk bermain, siswa sebagai makhluk remaja atau berkarya dan siswa sebagai makhluk berpikir atau dewasa. Mampu mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu siswanya dalam mengidentifikasi diri siswa itu sendiri.

c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Di dalam lingkungan masyarakat, menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat, hal itu dikarenakan harapan dari masyarakat

menginginkan ilmu pengetahuan darinya. Sehingga ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.²⁰

Secara khusus, tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut :

1. Tugas guru sebagai pengelola pembelajaran

- 1) Tugas manajerial, ini menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.
- 2) Berhubungan dengan peserta didik
- 3) Alat perlengkapan kelas (material).
- 4) Tindakan-tindakan profesional.

2. Tugas edukasional, menyangkut fungsi mendidik, yang sifatnya:

- 1) Motivasional
- 2) Pendisiplinan
- 3) Sanksi atau tindakan hukuman

3. Tugas instruksional, menyangkut fungsi mengajar, yang sifatnya:

- 1) Penyampaian materi
- 2) Pemberian tugas pada siswa
- 3) mengawasi dan memeriksa tugas.

d. Tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran ialah sebagai berikut :

1. Menilai kemajuan program pembelajaran

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 7-8

2. Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja.
3. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan sumber dan media belajar
4. Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas
5. Mengkomunikasikan semua informasi dari dan ke peserta didik
6. Membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu
7. Bertindak sebagai manusia sumber
8. Membimbing pengalaman siswa sehari-hari
9. Mengarahkan siswa agar mandiri
10. Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.²¹

Seorang guru tidak hanya memberikan materi kepada siswa, memberikan nilai, seorang guru juga harus bisa mengambil hati setiap siswanya, seorang guru juga harus menjalin kekerabatan dengan warga sekolah dengan baik seperti yang di jelaskan oleh Imam Al-Ghazali seperti yang dikutip Ngainun Naim, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru kepada siswanya, antara lain :

1. Harus menaruh kasih sayang kepada siswa, dan memperlakukan siswa seperti halnya anak sendiri

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 21-22

2. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih.
Melaksanakan tugas dengan niat mencari ridla dan proses mendekatkan diri kepada Allah SWT
3. Memberikan nasehat kepada siswa pada setiap kesempatan
4. Mencegah siswa dari segala sesuatu yang tidak baik
5. Berbicara kepada siswa sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka
6. Jangan pernah menimbulkan rasa benci pada siswa mengenai cabang ilmu yang lain
7. Kepada siswa dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas untuk siswa tersebut, tidak perlu disebutkan rahasia-rahasia yang terkandung didalam dan di belakang sesuatu, agar tidak menggelisahnya
8. Guru harus mengamalkan ilmunya, dan jangan bertolak belakang dengan apa yang diucapkannya.²²

C. Pembahasan Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar (Prestasi)

Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu prestas hasil dan belajar. Kata prestasi adalah yang telah dicapai. Pengertian prestasi menurut para ahli antara lain:

- a. WJS. Poermadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil

yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²³

- b. Mas'ud Khasanah Abdul Qahar. Memberikan batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan prestasi adalah hasil dari suatu usaha, kegiatan yang telah dikerjakan, diucapkan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja keras seseorang terhadap usahanya. Sedangkan pengertian belajar menurut Cronbach adalah belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perbuatan tingkah laku sebagai hasil dari pengamatan.²⁵

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar siswa adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar yang bisa berupa penguasaan pengetahuan kecakapan, keterampilan dan sikap yang dapat menimbulkan rasa senang biasanya atau umum dinyatakan dalam bentuk nilai (angka) atau perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan kualitatif seperti baik,

²³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional,1994), h 20

²⁴ Ibid, h 20

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1988), h 85

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003), h

sedang, kurang dan sebagainya.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prose belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, pusat perhatian siswa tidak selalu pada guru dan materi belajar, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa, kalau siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, otomatis pemahaman siswa juga tidak akan maksimal. Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu.²⁷ Faktor internal ini meliputi 2 aspek yaitu aspek jasmaniyah dan aspek psikologi (yang bersifat rohaniyah)

1) Faktor Jasmaniyah/Fisiologis

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik

²⁷ Ibid, h 54

atau kurang sempurnanya mengenai tubuh.²⁸ Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya, sehingga perkembangan anak dapat sesuai dengan kemampuannya.

2) Aspek psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya faktor rohani siswa yaitu :

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁹ Sedangkan Wiliam Stern dalam bukunya Ngalim Purwanto intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.³⁰

c) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa

²⁸ Ibid, h 55

²⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, h 133

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, h 52

yang akan datang.³¹ Sedangkan menurut Slameto bakat adalah salah satu kemampuan untuk belajar.³² Dan menurut Sardiman bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.³³

d) Minat siswa

Secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁴ Sedangkan minat menurut Slameto adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁵

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa dipertinggi jiwa itupun tertuju pada obyek.³⁶ Sedangkan menurut Sardiman perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas belajar.³⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor

³¹ Muhibin Syah..., h 135

³² Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h 57

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Jemmars Pers, 1988, h 29

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h 236

³⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal 135

³⁶ Ibid, h 56

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, h 44

eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar ada 3 yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat tapi penulis hanya menulis faktor yaitu faktor sekolah.

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang disertai kewajiban pemberian pendidikan, perangkat ditata dikelola secara formal, tempat pengabdian pendidik dan rumah rehabilitasi anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan pendidik. Sebagai lembaga pendidikan mempunyai dampak yang besar bagi anak didik, kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sejauhmana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana prasarana hendaknya sudah mampu dibangun dan memberikan layanan yang menyenangkan anak didik.

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah mencakup metode mengajar, kurikulum relasi pendidik dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas. Kegiatan pendidik di sekolah maupun di luar sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan belajar siswa. Kegiatan pendidik dalam mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi tujuan, metode, bahan dan evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha sedangkan arah

menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap keinginan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauhmana kegiatan tersebut mencapai tujuan.

b. Metode

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar metode sangat penting, suatu pelajaran itu baik kalau metode yang digunakan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

c. Bahan

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam menetapkan bahan pelajaran guru harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut : tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, kegunaan dan terbatasnya sumber bahan

d. Evaluasi

Mengetahui pencapaian tujuan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu : pengetahuan,

keterampilan dan sikap sehingga hasil yang diperoleh siswa benar – benar dapat diketahui.

D. Bahasa jawa

1. Pembelajaran bahasa jawa

Bahasa jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat jawa.³⁸

Etika atau kesantunan merupakan wujud peradaban suatu bangsa. Tinggi rendahnya suatu bangsa dapat dilihat dari etika/kesantunannya, tata krama yang menjadi pedoman masyarakat. Seperti pepatah jawa ”ajining diri humantung ono ing lathi”

Bahasa jawa adalah bahasa yang mencerminkan adanya norma-norma susila, tata krama, menghargai yang lebih tua.³⁹

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, bahasa yang harus dilestarikan seiring perkembangan jaman yang berlangsung. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mengausai bahasa jawa karma, khususnya bagi siswa yang berasal dari suku jawa sendiri. Bahasa Jawa yang terus berkembang maka diperlukan penyesuaian ejaan huruf Jawa. Kurikulum bahasa jawa didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bahasa jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk jawa

³⁸ Bungsu Ratih Puspitorini, *Jelajah Jawa Tengah*, (Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara: 2018), hal 52

³⁹ Eko Gunawan, *Bahasa Jawa xB*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Ed.1, Cet 1. Hal 2

- b. Bahasa jawa memperkokoh jati diri dan kepribadian orang
- c. Bahasa sastra dan budaya jawa merupakan warisan budaya

Upaya yang paling efektif dalam pelestarian bahasa jawa adalah melalui jalur pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan maupun sebagai perbandingan penjelasan, dalam penelitian dengan metode kualitatif dapat dijadikan referensi yang berangkat dari sebuah data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjabar dan penguat temuan peneliti. Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitiann terdahulu yang dijadikan pembanding penjabar.

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait karya-karya lain, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik yaitu terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa jawa diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Feni Yunia Narwati yang berjudul: Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa menggunakan media hanacara font kelas VII SMP N 4 Kalasan. Dengan fokus penelitian bagaimana penggunaan media hanacaraka font dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara jawa kelas VII SMPN 4 Kalasan?.

Hasil penelitiannya menjelaskan bagaimana penggunaan media hanacara font dengan menggunakan bantuan computer, dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis aksara jawa, guru harus memahami kemampuan siswa dan menentukan strategi yang tepat yang dapat mendukung motivasi dan kemampuan siswa, siswa lebih berantusias saat guru menggunakan strategi yang melibatkan siswa, media yang menarik motivasi siswa. dikelas guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran kadang dua maupun lebih, guru menyesuaikan antusias siswa dikelas dengan ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat dicapai dengan maksimal.

Kesamaan dan perbedaannya peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti ini memiliki kesamaan pada sisi fokus peneliti terdahulu dimana peneliti ini melakukan penelitian berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik begitu juga dengan peneliti terdahulu. Perbedaanya yang pertama tahun peneliti berbeda, tempat penelitian berbeda yang mana peneliti ini memilih tempat penelitian di MI Hidayatul Ulum Dayu Kecanatan Nlegok dan penelitian terdahulu memilih tempat penelitian di SMP N 4 Kalangan.

2. Penelitian Nurul Fkihatul Jnnah Attamimi, dengan penelitian yang berjudul Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara

siswa pada Mata Pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Pacitan Lamongan, hasil dari penelitian: strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan dimana pada setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu siswa wajib menggunakan bahasa kromo sebagai alat komunikasi kepada guru, staf, bahkan kepada teman sebayanya, kegiatan ini sudah diterapkan sejak sekolah ini didirikan, meskipun siswa banyak yang salah dalam pengungkapan kata atau kalimatnya namun kegiatan ini sangat didukung baik dari pihak walimurid.

Kesamaan dan perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian terdahulu. Kesamaan peneliti ini meneliti strategi pembelajaran begitu juga dengan penelitian terdahulu, sedangkan perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada tahun pelaksanaan penelitian dan letak pada tempat penelitian.

3. Penelitian ini ditulis oleh Agung Wiyanto dengan judul Peningkatan motivasi dan prestasi belajar bahasa jawa kelas siswa kelas IX D MTs N Kampak Trenggalek, penelitian ini menggaitkan dengan mitra guru mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam kelas bersama nitra guru IX D MTs N Kampak Trenggalek tahun 2015, yaitu penelitian menemukan permasalahan berkaitan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa yang pertama peneliti terdahulu melakukan persiapan, planning dengan menyusun perencanaan

dengan menggunakan multi metode, menyusun petunjuk kegiatan siswa, melaksanakan kegiatan penelitian, kemudian menilai hasil penelitian, kemudian peneliti bersama guru mitra melakukan action pelaksanaan dengan mengaitkan motivasi, kegiatan inti yang dirangkaikan dengan sebaik-baiknya, kemudian peneliti bersama guru mitra melakukan pengamatan, bagaimana respon siswa terkait strategi tersebut. Dari hasil observasi kemudian dilakukan refleksi, setelah di reflesi terdapat temuan, dimana guru kurang memotivasi siswa.

Kesamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu, kesamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, objek penelitian sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, fokus penelitian sama-sama terkait pada mata pelajaran bahasa jawa. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, rumusan masalah, dan tahun terbit.

4. Penelitian ini di tulis oleh Anggit Shita Devi dengan judul Pengembangan media pembelajaran buku POP-UP wayang tokoh pandhawa pada mata pelajaran bahsa jawa kelas 5 sekolah dasar 2017, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran buku Pop-Up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SD, untuk mengetahui kualitas media pembelajaran buku Pop-Up wayang tokoh Pandhawa sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas V SD ditinjau dari aspek validitas, mengetahui

respon guru dan respon siswa terhadap media pembelajaran tersebut, dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku Pop-Up wayang tokoh Pandhawa.

Dilihat dari prestasi peserta didik sebelumnya masih di bawah rata-rata, setelah dilakukan mengembang media hasil belajar siswa meningkat, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa juga meningkat, motivasi siswa untuk bisa dapat dilihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaanya, fokus penelitian sama-sama pada mata pelajaran bahasa jawa pada tingkat sekolah dasar, fokus penelitian memiliki kesamaan yaitu dalam strategi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa jawa peserta didik.

Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda, peneliti ini dilakukan di MI Hidayatul Ulum Dayu kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di sekolah dasar SD N Tamansari 2 Yogyakarta Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

5. Peneliti ini di tulis oleh Dewi Kartikasari dengan judul Media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran bahasa jawa pada bahasan aksara jawa pada sekolah menengah pertama Tawang Sari Sukoharjo, pada penelitian terdahulu di jelaskan terkait Penggunaan

media ini dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa dan meningkatkan pengetahuan, hasil serta keterampilan. Pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pokok bahasan Aksara Jawa, siswa dituntut untuk mampu menguasai materi yakni dengan kompetensi dasar berupa membaca serta menulis aksara Jawa dengan baik dan benar. Dengan banyaknya konsep yang harus diserap serta proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat klasikal sehingga menyebabkan siswa bosan dengan pembelajaran dikelas serta guru harus seringkali mengulangi materi pembelajaran.

Dimana prestasi dan ketertarikan pada mata pelajaran bahasa jawa sangat kurang, oleh karna itu guru bahasa jawa melakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu, persamaanya, sama-sama terfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa, sama-sama melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Perbedaan dalam peneliti ini dengan penelitian terdahulu, perbedaanya penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Ulum Dayu Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar sedangkan pada penelitian terdahulu di lakukan di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tawang Sari kabupaten Sukoharjo pada tahun 2014.⁴⁰

⁴⁰ Dewi Kartikasari, Media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran bahasa jawa pada bahasan aksara jawa pada sekolah menengah pertama Tawang Sari kabupaten Sukoharjo, (Jurnal Pendidikan: vol 2 no 3 2010)

No	Judul	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
1	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara jawa menggunakan media hanacara font kelas VII SMP N 4 Kalasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif, • Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik • Pengumpulan data wawancara dan observasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mendiskusikan dengan guru meta pelajaran bahasa jawa, kemudian peneliti mengamati proses pembelajaran yang diterapkan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang varian, melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa. • Guru memberikan motivasi diawal dan akhir pembelajaran sebagai kegiatan awal untuk menyiapkan peserta didik dalam menerima materi hanacaraka. • Guru tidak hanya menggunakan satu stratgei ataupun metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran berbeda jadi guru menyiapkan strategi dan media dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyiapkan media hanacara font yang menggunakan computer dimana dalam sekolah ini memadai dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan computer. • Hasil yang dicapai siswa lebih berantusias saat pembelajaran menggunakan media dan strategi yang tepat dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah, kebanyakan siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat memahami tujuan pembelajaran.
2	Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada Mata Pelajaran bahasa jawa di MI Muhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan masalah dalam penelitian • Lokasi penelitian Tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada madrasah ini masih banyak anak yang mengalami kesulitan baik dalam belajar bahasa jawa dan berkomunikasi dengan pemakaian bahasa jawa kromo inggil, masih banyak siswa yang mencampur penggunaan bahasa jawa kromo inggil dengan ngoko, strategi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kosakata, maka setiap hari siswa harus menghafal 5-10 kata, dan strategi lain yang digunakan berdialog menggunakan bahasa jawa setiap kamis sampai sabtu, • Tidak hanya siswa yang melakukan pembiasaan ini seluruh warga sekolah harus menggunakan bahasa jawa sesuai dengan jadwal • Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa tidak hanya di dalam kelas, namun juga dilingkungan.

No	Judul	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
				Lembaga menginginkan tidak hanya materi yang peserta didiknya kuasai namun juga kesopanan dalam bertingkah laku, berbahasa juga peserta didik kuasai, pembiasaan diharapkan dapat memberikan pengalaman dan materi terkait dengan kehidupan peserta didik, sesuai dengan pembelajaran saat ini, bahwa belajar tidak hanya di dalam kelas, dimanapun kita berada disitulah kita akan terus belajar.
3	Peningkatan motivasi dan prestasi belajar bahasa jawa kelas siswa kelas IX D MTS N Kampak Trenggalek	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Fokus penelitian pada mata pelajaran bahasa jawa • Fokus penelitian terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian • Tempat penelitian • Variable dalam penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bahasa jawa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal budaya, dirinya, dan mengenal kebudayaan orang lain, oleh karena itu guru diharapkan dapat menarik ketertarikan peserta didik dalam memahami dan mengikuti pembelajaran bahasa jawa • Strategi, motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menerima pelajaran • Guru memberikan hadiah, pujian, memberi angka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa • Guru sering melakukan ulangan dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar lebih giat lagi • Memilih strategi dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, memberikan suasana yang mengembirakan.
4	Pengembangan media pembelajaran buku <i>POP-UP</i> wayang tokoh pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas 5 sekolah dasar 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada peningkatan hasil belajar bahasa Jawa • Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi • Sama-sama melakukan penelitian meningkatkan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian yang berbeda • Tempat penelitian berbeda • Rumusan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan media juga perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik • Persiapan dalam mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin • Dalam proses pembelajaran siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam. • Dalam pemilihan media pembelajaran juga harus diperhatikan, ajak siswa dalam menentukan media, memperhatikan karakter dan cara belajar peserta didik • Motivasi dan mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai juga dapat meningkatkan hasil belajar, dan pemahaman peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru • Kreatifitas dalam menyiapkan media juga harus dimiliki seorang guru dalam mengembangkan materi yang akan di

No	Judul	persamaan	perbedaan	Hasil Penelitian
				ajaran, pemilihan media dan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5	Media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran bahasa jawa pada bahasan aksara jawa pada sekolah menengah pertama Tawangsar i kabupaten Sukoharjo	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif • Sama terfokus pada mata pelajaran bahasa jawa • Mengumpulkan data dengan tehnik wawancara dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian yang berbeda • Tempat penelitian yang berbeda • Rumusan masalah yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik guru perlu menyiapkan beberapa langkah, mempertimbangkan kesesuaian dalam memilih strategi pembelajaran • Strategi diharapkan guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin secara efektif dan efiseien • Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi motivasi, minat dan hasil dari peserta didik, media yang baik yang dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami isi materi yang akan di ajarkan.

2.1 Tebel Penelitian Terdahulu

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian juga disebut sebagai kerangka berfikir peneliti.

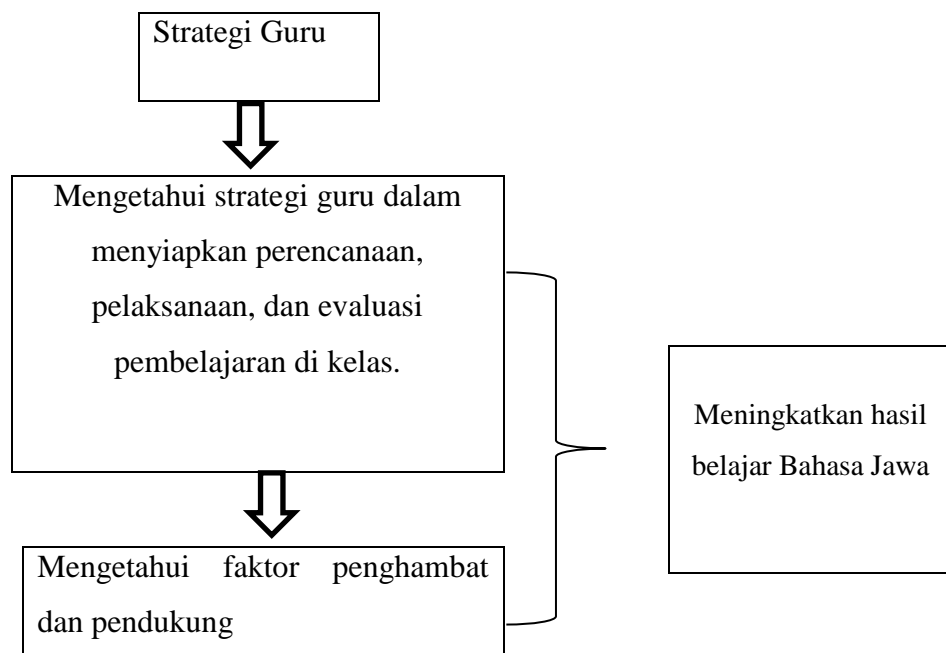
Kerangka befikir adalah serangkaian konsep secara keseluruhan, berdasarkan garis besar penelitiannya, kejelasan, hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di angkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.⁴¹

Menurut Sugiono, paradigam penelitian merupakan pola piker yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang sekaligus

⁴¹ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara. 2009), hal. 3

mencerminkan jenis jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesa dan teknik analisis statistic yang akan di gunakan.⁴²

2.1 Paradigm pada penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Secara singkat kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan seperti di atas, peneliti mengangkat judul bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa MI Hidahatul Ulum Dayu Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar, dengan melakukan penelitian dan mendalami bagaimana strategi guru, metode, saat pembelajaran, model pembelajaran bahasa Jawa, yang kedua apa saja faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar matapelajaran bahasa Jawa, dan bagaimana guru mengatasi kendala

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung:Alfa Beta, 2007), hal. 36

tersebut, apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan strategi pembelajaran diharapkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, siswa memiliki minat untuk belajar bahasa Jawa, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga apa yang diharapkan guru maupun lembaganya dapat tercapai dengan maksimal, sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.